

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 03 SUMBERMANJING WETAN**

Diajukan oleh:

ZAHROTUL MUFIDAH
NIM. 15110045



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 03 SUMBERMANJING WETAN**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Diajukan oleh:

ZAHROTUL MUFIDAH
NIM. 15110045



Kepada

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 03
SUMBERMANJING WETAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
ZAHROTUL MUFIDAH (15110045)Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Agustus 2019 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

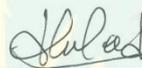
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002

:



Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

:



Pembimbing,

Dra. Hi. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

:



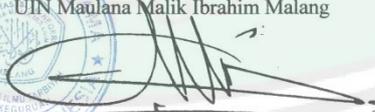
Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 03
SUMBERMANJING WETAN**

SKRIPSI

Oleh:

Zahrotul Mufidah

NIM. 15110045

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

PERSEMBAHAN

Luapan senandung puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT

Shalawat bermahkotakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi
Muhammad SAW

Karya ini dengan sepenuh hati kupersembahkan untuk kedua mutiara hidupku serta panutanku Bapak Bambang Hermanto dan Ibu Musyarofah kuhaturkan luapan ucapan terimakasih untuk segalanya. Berkat do'a-do'a, dukungan, motivasi dan jerih payah beliau, dalam mengiringi setiap langkah saya ketika menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk mbah Siti Solikhah yang selalu mendo'akan saya. Dan kakak-kakak ku, adik-adik ku keluarga ku semua yang selalu menyemangati dan mendoakan saya

Terimakasih untuk bapak ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama 4 tahun menimba ilmu dikampus ini.

Terimakasih untuk Puguh Feri Iswanto yang telah memberi warna, inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan menemani dalam masa perkuliahan ini

Dan juga untuk Nia Alfanita Mufidah teman tidur, ngrumpi, makan, jalan-jalan yang sudah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk : fetia, fina, bella, addina yang membantu dan memberikan semangat

Teman-teman PKL kelompok 15 yang menemani dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi. Dan banyak lagi yang tidak mampu penulis sebutkan satu- persatu karena keterbatasan ini, yang hingga saat ini masih memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.

Sekali lagi saya mengucapkan Terimakasih

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya : Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku.¹

(QS. Al-Kafirun : 6)



¹ Al-Qur'an dan Terjemah (Semarang: Menara Kudus)

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 Juli 2019

Hal : Skripsi Zahrotul Mufidah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zahrotul Mufidah
NIM : 15110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Zahrotul Mufidah
NIM. 15110045

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman serta Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Bapak Mahrus, S.Ag, M.A selaku Kepala SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yang telah memberikan izin untuk melangsungkan penelitian
7. Bapak Kusrianto, S.Pd, selaku WAKA Kurikulum di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan
8. Ibu Siti Mariatul Kiptiyah, S.Pd, selaku guru PAI yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi
9. Seluruh teman-teman Jurusan PAI angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
10. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu menulis baik dalam hal moral, spiritual, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan Rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal shaleh yang berguna bagi dunia dan akhirat. Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pada khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 29 Juli 2019

Zahrotul Mufidah
NIM. 15110045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 1.2 Data Kepala Sekolah.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi
- Lampiran 6 : Daftar Pemeluk Agama SMP Negeri 03 Sumbemanjing Wetan
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	16
2. Tahap- tahap Strategi.....	19
B. Pembinaan	22
1. Pengertian Pembinaan	22
2. Macam-macam Pembinaan.....	23
3. Fungsi Pembinaan.....	25
4. Manfaat Pembinaan	25
C. Toleransi Beragama	26
1. Pengertian Toleransi.....	26
2. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama.....	31
3. Toleransi dalam Kehidupan Beragama.....	35
D. Faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Toleransi Antar Umat Beragama.....	39
1. Faktor yang Mempengaruhi Toleransi Antar Umat Beragama.....	39

2. Faktor yang Menghambat Toleransi Antar Umat Beragama	41
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Peneliti.....	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Tahap-tahap Penelitian.....	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	58
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	58
2. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan	60
3. Tujuan	61
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Strategi Guru PAI dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	63
2. Kendala Guru PAI dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	74

3. Solusi Guru PAI dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	75
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru PAI dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	77
2. Kendala Guru PAI dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	81
3. Solusi Guru PAI dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.....	82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Mufidah, Zahrotul. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Secara umum pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadist. Pelajaran tersebut tidak hanya menghantar untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang penting bagaimana mengamalkan pengajaran tersebut di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru PAI diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai toleransi demokrasi, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, dapat mengatasi segala problematika dalam pendidikan dan sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan. (2) Mendeskripsikan Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan. (3) Mendeskripsikan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data yang ada untuk kenyataan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi beragama siswa adalah : (a) guru menjadi suri tauladan (b) menghargai dan menghormati perbedaan agama (c) memberi kebebasan dalam beragama (d) memulai dialog beragama ketika ada permasalahan mengenai perbedaan keyakinan (2) Kendala guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa kurang terbuka atau kurang bersahabat dalam menerima keadaan sekolah dan lingkungan yang memiliki latar belakang yang berbeda terutama perbedaan agama (3) Solusi guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa adanya kesadaran beragama, menghargai dengan kesadaran beragama yang tinggi maka siswa akan semakin baik dalam menghormati dan menghargai antar beragama

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Toleransi Beragama

ABSTRACT

Mufidah, Zahrotul. 2019. Teacher's Strategi of Islamic Education in Fostering Religious Tolerance of Students in State Junior High School 3 Sumbermanjing Wetan. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

In general, Islamic religious education is education that taught the doctrines contained in the Qur'an and Hadith. These lessons not only lead to mastering various Islamic doctrines, but what is important is how to practice these doctrines in everyday life. Therefore teachers of Islamic religious education are expected to be able to practice the values of tolerance of democracy, justice and other human values. Thus, it can overcome all problems in education and as one component in learning.

The purposes of this research were to: (1) Describe the Strategi of Islamic Education Teachers in fostering Religious Tolerance of Students in State Junior High School 3 Sumbermanjing Wetan. (2) Describe the Constraints of Islamic Education Teachers in Fostering Religious Tolerance of Students in State Junior High School 3 Sumbermanjing Wetan. (3) Describe the Solution of Islamic Education Teachers in Fostering Religious Tolerance of Students in State Junior High School 3 Sumbermanjing Wetan.

This research used descriptive qualitative research that used data collection methods, namely, observation, interviews and documentation. Data analysis in this research used qualitative descriptive analysis that is by describing existing data for the existing reality.

The results showed that (1) Islamic Education teacher strategies in fostering religious tolerance of students are: (a) teachers become role models (b) respect religious differences (c) give freedom of religion (d) initiate religious dialogue when there are problems regarding differences in beliefs (2) Constraints on Islamic religious education teachers in fostering religious tolerance students are less open or unfriendly in accepting the condition of schools and environments that have different backgrounds, especially religious differences (3) Islamic religious education teacher solutions to fostering religious tolerance religious awareness, appreciating with high religious awareness, students will be better at respecting and respecting interfaith

Keywords: Islamic Education Teacher Strategy, Religious Tolerance

المستخلص

المفيدة، زهرة. ٢٠١٩. إستراتيجية لمعلمي التربية الإسلامية في تعزيز التسامح الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الثالثة سومبر مانجينج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحزمية مالانج. المشرف: د. الحاج. سيتي النجات ميمونة، الماجستير

عموما التربية الإسلامية إحدى مادة التي تتطور من علوم الأساسي في الإسلام. ذلك العلوم كان في القرآن والسنة، كيف التلاميذ يعملون بذلك العلوم في حياة اليومية. لذلك المعلمين للتربية الإسلامية يفهمون و يطبقون و ينشؤون القيمة التسامح الديمقراطي، حاليا، عادلا، متساويا و قيمة الإنسانية الأخرى. إذن لتحليل المسألة يبدأ من تركيب منهجي في التربية، إحدى من عناصر في عملية التعليم.

أهداف البحث هي: (١) وصف إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز التسامح الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الثالثة سومبر مانجينج، (٢) وصف معوقات معلمي التربية الإسلامية في تعزيز التسامح الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الثالثة سومبر مانجينج، (٣) وصف حل معلمي التربية الإسلامية في تعزيز التسامح الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الثالثة سومبر مانجينج.

استخدمت الباحثة البحث الوصفي النوعي الذي يستخدم طرق جمع البيانات، وهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. واستخدمت الباحثة لتحليل البيانات التحليل الوصفي النوعي الذي يتم من خلال وصف البيانات الموجودة للواقع الحالي.

ودلت النتائج أن (١) إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعزيز التسامح الديني للطلاب هي: (أ) المعلمون يصبحون قدوة (ب) تسامح واحترام الاختلافات الدينية (ج) إعطاء حرية الدين (د) بدء حوار ديني عندما فيه مشاكل فيما يتعلق بالاختلافات في المعتقدات (٢) القيود المفروضة على معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشجيع التسامح الديني للطلاب الذين أقل انفتاحًا أو غير وديين في قبول حالة المدرسة والبيئات التي لها خلفيات مختلفة، وخاصة الاختلافات الدينية (٣) حل معلمي التربية الدينية الإسلامية لتعزيز التسامح الديني، مع تقدير الوعي الديني العالي، سيكون الطلاب أفضل في تسامح واحترام الأديان.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية معلم التربية الإسلامية ، التسامح الديني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya, etnis, bahasa dan agama. Agama dan kepercayaan yang dianut beragam seperti islam, kristen, protestan, katolik, budha, hindu, dan konghucu. Keragaman menjadi modal bangsa untuk maju dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Keragaman memberikan keunikan dan keindahan bangsa yang sangat berharga, tetapi dibaliknya terdapat potensi konflik yang besar.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalankan kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan berbagai macam kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya adalah perbedaan agama.

Keragaman agama bisa menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun, bisa juga menjadikan *social conflict* antar umat beragama dan bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam konteks keanekaragaman agama di Indonesia tersebut maka toleransi beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup

berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Toleransi merupakan bagian dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi point penting bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat.

Beberapa konflik dan kekerasan telah mewarnai perjalanan negeri ini, dan itu semua muncul akibat adanya rasa sentiment dan egoisme agama, etnis, ras, suku dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenarannya terhadap golongan lain. Seperti yang kita ketahui Poso, tragedy pembantaian umat islam saat jamaah sholat shubuh, Ambon: tragedy penyerangan oleh orang kristen terhadap umat islam di hari raya idul fitri, Aceh : tragedy aceh singkil pembakaran gereja Kristen, Tolikara: tragedy penyerangan jama'ah sholat idul fitri di Tolikara, dan masih banyak daerah lainnya telah menjadi contoh kasus tragedi kemanusiaan yang merupakan pantulan dari instrumental oilitik melalui etnisitas, agama, dan asal daerah. Potensi konflik di daerah rawan konflik tersebut dikarenakan telah terkikisnya sikap toleransi dan solidaritas antar sesama dalam menyikapi perbedaan itu, maka untuk tidak berkembang konflik yang lebih besar, perlu kita menanamkan pentingnya memahami dan

menghargai perbedaan itu, karena keanekaragaman dan perbedaan merupakan kodrat dari Sang Pencipta Alam.

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan maka akan diikuti dengan semakin baik nya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan sejak dini, seorang anak dibimbing dan dikenalkan oleh guru dengan prinsip *bhineka tunggal ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Tidak hanya pihak sekolah yang mendidik anak tetapi orang tua juga berperan penting dalam tugas ini, karena pendidikan yang diberikan orang tua sangat penting dan mendasar dalam membangun pembentukan karakter. Jika orang tua tidak membekali anak tersebut dengan pendidikan toleransi maka kemungkinan anak akan terjerumus dalam kekerasan sosial dan menjadikan memiliki sifat egois terhadap orang lain. Dan juga akan menganggap bahwa orang yang berbeda dengan anak tersebut adalah musuh bagi mereka.

Upaya pembinaan toleransi disekolah didasari dengan akhlak mulia yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama yang didalamnya mengajarkan tentang akhlak mulia. Secara umum pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadist. Pelajaran tersebut tidak hanya menghantar untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang penting bagaimana mengamalkan pengajaran tersebut dikehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu guru PAI diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai toleransi demokrasi, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, dapat mengatasi segala problematika dalam pendidikan dan sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran.

Latar belakang agama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan juga dari berbagai agama yang ada di Indonesia yaitu agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan memiliki jumlah siswa 250. Jumlah siswa yang beragama Islam 237, terdiri dari 113 laki-laki dan 124 perempuan, jumlah siswa yang beragama Kristen terdiri dari 7 laki-laki dan 1 perempuan, jumlah siswa yang beragama katolik terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan. Dari siswa yang berasal dari berbagai macam agama dan latar belakang siswa yang berbeda-beda agama tersebut mereka dapat hidup berdampingan dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sekolah, khususnya guru PAI dalam membina toleransi pada setiap diri siswa, dimana dalam sekolah tersebut guru PAI dihadapkan dengan siswa heterogen yang saling hidup berdampingan secara rukun dan damai. Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keberagaman agama dan budaya. Toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat dan benar.

Pentingnya sikap toleransi beragama ditanamkan sedini mungkin karena disaat anak memulai bergaul dengan teman maka dia akan memulai merasakan perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan dipakai dalam pembinaan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan mengajar dapat berjalan secara efektif.

Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang, dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya peradaban dan keberagaman agama budaya yang ada di Negara Indonesia yang bersifat demokrasi, sikap toleransi beragama dapat dikenali dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat dan benar. Oleh karena itu diperlukan pengenalan sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan dalam hidup di dunia. Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan, berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
2. Bagaimana Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
3. Bagaimana Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan
2. Untuk Mendeskripsikan Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan
3. Untuk Mendeskripsikan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

D. Manfaat Penelitiann

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini akan bermanfaat:

1. Secara teoritis

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Menambah khazanah dan pengetahuan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberi kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan menjadikan masukan bagi guru tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi beragama siswa

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat memberikan informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa toleransi beragama harus dibentuk sejak dini.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang pertama ini dilaksanakan, Siti Khurotin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Agama*

Berwawasan Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia”

Peneliti terdahulu menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan di SMA “Selamat Pagi Indonesia Batu” dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan agama yang dilakukan disekolah secara formal dan pendidikan agama yang dilakukan secara di asrama secara non formal. Pendidikan agama di SMA “Selamat Pagi Indonesia Batu” diberikan di sekolah dan di asrama dengan tujuan agar pendidikan agama yang diberikan lebih intensif. Hal ini tampak dari toleransi antar siswa dalam kehidupan sehari-hari, meskipun berbeda agama siswa SMA “Selamat Pagi Indonesia Batu” dapat hidup rukun dengan menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing siswa.

Penelitian terdahulu yang kedua ini dilakukan oleh Lina Riqotul Wafiyah (083111079), dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang dengan judul “*Penanaman Nilai- Nilai Toleransi Beragama (Studi Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang)*”

Peneliti terdahulu menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang dilakukan dengan 1) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing. 2) menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi).

3) memperdalam materi terkait (toleransi). Model pengajaran dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI menggunakan model pengajaran aktif dan model pengajaran komunikatif dengan sumber belajar. Buku penunjang, kurikulum, media cetak, lingkungan dan pengalaman siswa secara langsung. Ada beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatih dalam proses pembelajaran seperti ini. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah guru harus memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Iftitakhul Saidah (10110033) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural untuk Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Mlancu 3 Kediri”*

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan agama dengan desain pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural, yakni setiap guru pendidikan agama membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri terjadi dalam dua fase yaitu implementasi pendidikan agama berbasis multikultural di dalam kelas, dan diluar kelas. Selanjutnya sikap toleransi beragama siswa di SDN Mlancu 3 Kediri dapat ditinjau secara toleransi agama dan toleransi sosial.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan*”. Penelitian ini dilakukan bukan hanya melihat bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam saja, tapi bagaimana guru membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, yang mana dari strategi Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dapat membina toleransi beragama siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Khurotin, “ <i>Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia</i> ”, skripsi	1.Penelitian yang dilakukan tentang pembinaan toleransi antar umat beragama 2.Penelitian	1.meneliti tentang proses pelaksanaan pendidikan agam 2.Tahun penelitian 3.Lokasi penelitian 4.Objek penelitian	Fokus penelitian pada Strategi Guru PAI dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03

	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010	berbentuk kualitatif deskriptif		Sumbermanjing Wetan
2.	Lina Riqotul Wafiyah “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama (Studi pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang</i> ”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2012	1. Penelitian yang dilakukan tentang toleransi beragama 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif	1. meneliti tentang bagaimana kegiatan pembelajaran PAI 2. Tahun penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Objek penelitian	
3.	Iftitakhul Saidah, “ <i>Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural untuk Mengembangkan</i>	1. Penelitian yang dilakukan tentang toleransi beragama	1. meneliti tentang implementasi pendidikan agama untuk mengembangkan sikap toleransi	

	<p><i>Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN 3 Mlancu Kediri</i>”, Skripsi</p> <p>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014</p>	<p>2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif</p>	<p>beragama</p> <p>2. Tahun penelitian</p> <p>3. Lokasi penelitian</p> <p>4. Objek penelitian</p>	
--	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.² Dalam konteks penelitian ini strategi berarti perencanaan yang berisi kegiatan dan desain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.³

3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literature agama islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghormati, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.⁴

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan,

³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 28

⁴ Ngainum Naim, *"Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)"*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hal. 77

peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan kajian pustaka : pembahasan yang menjelaskan tentang pengertian strategi pendidikan, pengertian guru pendidikan agama islam, pembinaan, toleransi beragama, kendala dalam menjalankan strategi pendidikan.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab keempat paparan data dan hasil penelitian yang meliputi paparan data dan hasil penelitian, dalam bab ini disebutkan apa saja strategi guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa dan faktor yang menghambat dan mendukung terjadinya toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

Bab kelima meliputi pembahasan hasil penelitian berupa data-data yang menunjukkan hasil dari penelitian ini.

Bab keenam merupakan bagian terakhir dari skripsi yang termuat di dalamnya yaitu, kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁵

Istilah strategi pertama kali muncul dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang komandan yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang.⁶

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

Seiring berjalannya waktu, istilah strategi di dunia militer tersebut digunakan ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁷

Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi pembelajaran yang diciptakan oleh guru bervariasi.

Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter adalah bantuan secara sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, toleransi,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁸

Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran atau tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

Pelayanan *public* yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, pelayanan *public* diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang dilaksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

⁸ Franz Magniz-Suseno [et.al], *Memahami Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 34

2. Tahap-tahap Strategi

1) Perumusan

1. Menjelaskan tahap pertama dari analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.⁹
2. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.¹⁰
3. Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu seorang pemimpin, yaitu:
 - a. Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang di cita-citakan dalam lingkungan lembaga tersebut
 - b. Lakukan analisis lembaga intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi
 - c. Tentukan tujuan dan target

Dalam tahap strategi diatas, seorang pemimpin memulai dengan menentukan visinya ingin menjadi apa dimasa yang datang

⁹ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal. 5

¹⁰ *Ibid*, hal. 6

dalam lingkungan tersebut dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilaksanakan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut

2) Pelaksanaan atau pengamalan

1. Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi lembaga adalah pelaksanaan strategi

2. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dilapangan dan tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung lembaga yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.

3) Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Strategi

a. Metode

Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.¹¹ Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan

¹¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 6

strategi.¹² Kita dapat artikan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.

b. Taktik dan Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹³ Misalnya cara bagaimana yang harus dilakukan agar metode lembaga yang dilakukan berjalan efektif efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.¹⁴ Dengan demikian taktik sifatnya lebih individual.

c. Evaluasi

Setelah dilakukan semua pelaksanaan aktifitas lembaga, maka aspek penting yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah lembaga adalah dengan melakukan evaluasi.

Sedangkan pengertian evaluasi adalah suatu proses dimana aktifitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan.¹⁵ Adanya penyimpangan perlu diidentifikasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan kemudian diikuti dengan tindakan koreksi.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), hal. 125

¹³ *Ibid*, hal. 125

¹⁴ *Ibid*, hal. 126

¹⁵ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal. 14

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁶

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

¹⁶ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experienciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

2. Macam-macam Pembinaan

Pembinaan menurut macamnya dikenal ada pembinaan orientasi, pembinaan kecakapan, pembinaan kepribadian, pembinaan penyegaran, pembinaan lapangan, diantaranya yaitu:¹⁸

¹⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal. 17

¹⁸ *Ibid*, hal. 21-22

1) Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi (orientasi program), diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi ini membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

2) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan (skill training) diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

3) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian (personality development training), tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian sikap. Pembinaan ini sangat berguna bagi anak asuh, agar dapat mengembangkan diri menurut cita-cita.

4) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja (in-service training), diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

5) Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran (refresing training), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar penambahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

6) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan (field training), bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.

3. Fungsi Pembinaan

Menurut Mangunhardjana fungsi pokok pembinaan, mencakup tiga hal:¹⁹

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan kecakapan serta ketrampilan

4. Manfaat Pembinaan

Menurut Mangunhardjana, pembinaan jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dapat berjalan dengan baik, memiliki manfaat dapat membantu orang yang menjalaninya untuk .²⁰

- 1) Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya

¹⁹ Ibid, hal. 14

²⁰ Ibid, hal. 13

- 2) Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya
- 3) Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- 4) Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah atau diperbaiki
- 5) Merencanakan sasaran dan program dibidang hidup dan kerjanya sesudah mengikuti pembinaan

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi

Secara etimologi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa arab dikenal dengan *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.²¹

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada semua manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²²

²¹ Said Agil Husin Al- Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 13

²² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupu dari keluarganya sekalipun.²³ Karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya. Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Untuk itu toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadi landasan toleransi beragama terdapat dalam surat al-Kafirun:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. "Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".

Perbedaan adalah hal yang tak dapat dipungkiri oleh siapapun. Dalam toleransi semakin dalam perbedaan semakin

²³ H. M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83

dalam pula diperlukan sikap tenggang rasa pengendalian diri dan pengertian. Jika ada pertentangan seperti apapun itu harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kesetiakawanan, toleransi dan rasa persaudaraan. Harus pula bisa mengendalikan diri dari emosi yang bisa memicu permusuhan. Setiap manusia juga harus menanggalkan sikap egois, ingin menang sendiri dan menganggap dirinyalah yang selalu benar. Setiap perbedaan ataupun kesalahpahaman yang terjadi sebisa mungkin diselesaikan secara bersama tanpa ada perasaan memihak ataupun membeda-bedakan. Karena pada hakikatnya perbedaan bukan untuk dibedakan tetapi untuk memberikan warna dalam nuansa perdamaian. Untuk menciptakan kondisi yang penuh perdamaian, masyarakat, pemerintah dan Negara harus saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. Karena pemerintah juga bertanggung jawab penuh atas eksistensi agama, kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama.²⁴ Antara masyarakat, negara, dan pemerintahan masing-masing memiliki peranan yang penting dalam kontribusinya membangun perdamaian. Masing-masing tak dapat dipisah dan berjalan sendiri-sendiri karena antara masyarakat, negara, dan pemerintahan saling memiliki keterkaitan. Negara berdiri karena adanya masyarakat yang kemudian di dalamnya terdapat pemerintahan yang mengaturnya.

²⁴ M. Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Prulalisme*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 20

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. *Pertama*, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. *Kedua*, penafsiran positif adalah menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti yang pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.²⁵

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberi kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut kemauan dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti telah meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada.

²⁵ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hal. 13

Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.²⁶

2. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan tidak melanggar hak orang lain, karena jika demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing.

4. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu

²⁶ Ibid, hal. 202

akibat dari tidak adanya saling menegrti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.²⁷

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan masing-masing agama yang diyakini,²⁸ tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan dari orang lain maupun dari keluarganya.

2. Tujuan Dan Fungsi Toleransi Beragama

Indonesia memang negara yang plural, namun pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan atau membanding-bandingkan antara agama satu dengan yang lain. Menempatkan posisi yang saling menghormati, saling mengakui dan kerjasama itulah yang harus dilakukan semua pemeluk agama. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu: hidup menghormati, memahami dan mengakui diri sendiri, tidak ada paksaan, tidak mementingkan diri sendiri maupun kelompok.²⁹

Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tak hanya untuk keberlangsungan masyarakat dalam

²⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 23

²⁸ H. M. Daud Ali, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 83

²⁹ Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik, dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 8

jangka waktu sesaat, tetapi kemaslahatannya akan dirasakan dalam waktu yang panjang.

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatar belakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.³⁰

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu

³⁰ Djohan Effendi, *“Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?”*, Agama dan Tantangan Zaman, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 169

padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk :

1) Menghindari Perpecahan

Negara plural seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan. Hal ini juga dikarenakan di Indonesia mudah merebaknya isu keagamaan. Maka dari itu dengan sadar dan benar-benar menerapkan nilai toleransi, bangsa Indonesia mampu menghindari perpecahan terutama yang berkaitan mengenai Agama.

2) Mempererat hubungan antar umat beragama

Toleransi beragama juga memiliki fungsi mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.

3) Meningkatkan ketaqwaan

Semakin memahami tentang prinsip agama masing-masing, semakin pula menyadarkan akan nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan hal yang baik penuh dengan rasa kasih sayang baik sesama umat maupun yang berbeda keyakinan. Tak ada satu pun agama yang mengajarkan tentang pertikaian.

Bagaimana mengatur hubungan dengan masyarakat yang beragama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing.

Toleransi yang berfungsi untuk kemaslahatan umat beragama, terutama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu:

- a) Kerukunan umat beragama bisa menjadi faktor pemersatu antara individu ataupun golongan yang satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kekuatan masyarakat di dalam suatu bangsa dan akan mewujudkan stabilitas nasional yang akan membawa bangsa menuju kearah yang lebih baik, moril maupun materil.
- b) Dengan adanya toleransi dengan dialog antar umat beragama secara jujur, antar umat beragama akan dapat saling berkolaborasi dan saling berkaitan satu sama lain kemudian diantaranya ada hubungan timbal balik secara positif. Antar umat beragama kemudian akan dapat menggalang kekuatan bersama, dengan seperti itulah diharapkan masalah sosial termasuk kebodohan dan kemiskinan dapat teratasi.

- c) Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter.
- d) Toleransi dan dialog antar agama juga berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman dan prasangka-prasangka negatif antar umat beragama jadi dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Sehingga adanya toleransi, masing-masing individu maupun kelompok dapat menjalankan ibadah mereka masing-masing tanpa dihantui perasaan takut oleh ancaman maupun tindakan kekerasan dari agama lain.

3. Toleransi dalam Kehidupan Beragama

Dalam konteks keanekaragaman agama di Indonesia, toleransi beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Adapun sikap toleransi anak terhadap keberagaman budaya, agama, dan status sosial perlu dikembangkan sejak kecil.

Tujuan pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa disekolah adalah sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa juga harus diletakkan sebagai salah satu bagian yang

mendasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sikap toleransi yang didalamnya mengandung nilai-nilai penghargaan, rasa hormat, terhadap hak-hak dan perbedaan serta keberagaman orang lain merupakan bagian dari pendidikan agama.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Bahwa toleransi terjadi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dengan kata lain, pelaksanaanya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil.

Sebenarnya toleransi lahir dari islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan mudah dapat mendukung etika perbedaan toleransi. Al-Qur'an tidak hanya mengharapkan, tetapi juga menerima perbedaan dan keragaman dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut menunjukkan adanya ketatanan manusia yang esensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan yang lain.

Di dalam memaknai toleransi terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. *Pertama*, penafsiran negative yang menyatakan bahwa toleransi cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda ataupun yang sama. *Kedua*, penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak sekedar seperti yang pertama (penafsiran negative) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan kelompok lain.³¹

Adapun manfaat dari toleransi beragama dalam pandangan islam yaitu:

1. Menghindari terjadinya perpecahan

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi adanya perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan didalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan

³¹ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hal. 13

beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai agama dalam kehidupan umat manusia

2. Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan

Salah satu wujud dari toleransi hidup beragama adalah memperkokoh dan menjalin tali silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab adanya konflik antar sesama manusia.

3. Menjalinkan hubungan damai antar penganut agama

Hanya bisa dimungkinkan jika masing-masing pihak menghargai pihak lain. Mengembangkan sikap toleransi beragama, bahwa setiap penganut agama boleh menjalankan ajaran dan ritual agamanya dengan bebas dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, hendaknya toleransi beragama dijadikan kekuatan untuk memperkokoh silaturahmi dan menerima adanya perbedaan. Dengan ini, akan terwujud perdamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

D. Faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Toleransi Antar Umat Beragama

1. Faktor yang mempengaruhi toleransi antar umt beragama

a. Kesadaran Beragama

Kesadaran diri merupakan kondisi dari hasil proses mengenai motivasi, pilihan dan kepribadian yang berpengaruh terhadap penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain, kesadaran beragama meliputi rasa keragaman, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam system mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragapapun mencapai aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motoric. Keterlibatan fungsi afekti dan konatif terlihat didalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan ridu kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku dan keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu system kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan kesadaran beragama memberikan bimbingan hidup dari yang kecil sampai pada yang besar, mulai dari hidup pribadi, keluarga,

masyarakat, dan hubungan dengan alam semesta dan makhluk yang lain.³²

b. Menghargai Kemajemukan (Pluralitas)

Pluralitas adalah kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Karena itu pluralitas tidak dapat terwujud atau diadakan atau terbayangkan keberadaanya kecuali sebagai antithesis dan sebagai objek komparatif dari keseagaman dan kesatuan yang merangkum seluruh dimensinya.³³

Pluralitas merupakan suatu gagasan yang mengakui kemajemukan realitas. Ia mendorong setiap irang untuk menyadari dan mengenai keberagaman di segala bidang kehidupan, seperti agama, sosial, budaya, system politik, etnisitas, tradisi local, dll. Menurut Madjid pluralism tidak sekedar mengakui pluralitas keragaman dan perbedaan akan tetapi gerakan yang aktif merangkau keragaman untuk tujuan-tujuan sosial yang luhur yaitu untuk kebersamaan dan peradaban.

Pada dasarnya pluralisme memberikan seseorang untuk meyakini bahwa ajaran agamanya adalah paling mulia, namun keyakinannya tidak harus membuatnya sombong dan merendahkan agama lain. Dengan kata lain, dalam sisi yang

³² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1969), hal. 39

³³ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 9

lebih substantif, pluralisme mendorong untuk membuka diri terhadap dialog dan saling menukar informasi tentang kebijakan dan anti terhadap permusuhan. Pluralism dapat juga diartikan sebagai paham yang mentoleransi adanya keragaman pemikiran, peradaban, agama, dan budaya. Bukan hanya mentoleransi adanya keragaman pemahaman tersebut, tetapi mengakui kebenaran masing-masing pemahaman.

2. Faktor yang menghambat toleransi antar umat beragama

Faktor penghambat kerukunan hidup beragama selain warisan politik penjajah juga fanatisme dangkal, sikap kurang bersahabat, cara-cara agresif dalam dakwah agama yang ditunjukkan kepada orang lain yang lebih beragama, pendirian tempat ibadah tanpa mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengaburan nilai-nilai ajaran agama antara suatu agama dengan agama lain, juga karena munculnya berbagai sekte dan faham keagamaan kurangnya memahami ajaran agama dari peraturan pemerintah dalam hal kehidupan beragama.³⁴

Berbagai kondisi yang mendukung kerukunan hidup beragama maupun hambatan-hambatan yang ada, agar kerukunan umat beragama dapat terpelihara maka pemerintah dengan kebijaksananya memberikan pembinaan yang intinya bahwa masalah kebebasan beragama tidak membenarkan orang yang

³⁴ Hertina, *Toleransi Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama*, (online), (diakses tanggal 09 April 2016)

beragama dijadikan sasaran dakwah dari agama lain, pendirian rumah ibadah hubungan dakwah dengan politik, dakwah dengan kuliah subuh batuan luar negeri kepada lembaga-lembaga keagamaan di Indonesia, peringatan hari-hari besar agama, penggunaan tanah kuburan, pendidikan agama dan perkawinan campuran.

Jika kerukunan intern, antar umat beragama dengan pemerintah dapat direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara harmonis, niscaya perhatian dan konsentras pemerintah membangun Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT akan segera terwujud, berkat dukungan umat beragama yang mampu hidup berdampingan dengan serasi. Dan juga memberikan contoh kongkrit kerukunan hidup beragama bagi masyarakat dunia.

Sebagai tidak lanjut untuk memantapkan kerukunan hidup umat bergama perlu dilakukan suatu upaya yang mendorong terjadinya kerukunan hidup umat beragama secara mantap dalam bentuk:

- 1) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, serta antar umat beragama dengan pemerintah.
- 2) Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap

pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

- 3) Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metode Kualitatif ” sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁵

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati lebih baik tertulis maupun lisan. Sehingga dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang focus penelitian yaitu mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.³⁶

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi adalah deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau peneliti yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut..

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa dan kemudian menganalisisnya. Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non eksperimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variable, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *realitas empiris* sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistic kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

³⁶ Ibid, hal. 11

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen pada penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*) yang melibatkan peneliti sendiri secara langsung di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor hasil penelitian tersebut.³⁷

Kehadiran peneliti di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan adalah sebagai obyek peneliti. Melakukan wawancara dengan subyek peneliti, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini harus diketahui oleh obyek penelitian, karena kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian karena pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi secara detail dan data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian yakni diantaranya Waka Kurikulum SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 03

³⁷ *Ibid*, hal. 168

Sumbermanjing Wetan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 - Mei 2019.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, yang beralamat di Jalan Raya Sidomulyo Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Malang, Jawa Timur yang merupakan salah satu sekolah yang heterogen . Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, karena merupakan lembaga yang representative untuk dijadikan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan contoh lembaga lainnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata , selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.³⁸ Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk mendeskripsikan tentang startegi guru PAI dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan dengan istilah lain menggunakan data primer.

³⁸ Ibid, 157

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 129

2. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui informan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio dan pengambilan foto.⁴⁰ Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung yang di lokasi penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah melalui pengamatan secara langsung dan dengan melalui wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yaitu Bapak Kusrianto, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yaitu Ibu Siti Mariatul Kiptiyah S.Pd, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yang beragama Islam dan peserta didik yang beragama kristen, yaitu Adhia Dhiva Alifiah kelas VIII B, Ainin Naimatul Izah kelas VIII B, Ardita Nurul VIII A, Doni Ananda VII A, Vila Delvia Asbanu VIII A. Sedangkan data tambahan, peneliti mencari data dan sumber lain untuk memperkaya data, baik melalui buku-buku, hasil penelitian berwujud laporan dan catatan penelitian ketika peneliti melakukan penelitian.

⁴⁰ Ibid, hal. 157

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dengan tiga teknik, yaitu :

a. Interview (wawancara)

Menurut moleong interview atau teknik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.⁴¹ Sedangkan menurut M. Nazir interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dan bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (paduan wawancara).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut: Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, dan sebagian murid SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

b. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemutusan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan disana.

⁴¹ Ibid, hal. 186

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Observasi dilaksanakan melalui dengan tiga cara :

- a) Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
 - b) Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
 - c) Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti.
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. alat pengumpulan data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah, dan keterangan dari guru agama. dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. dan dokumen

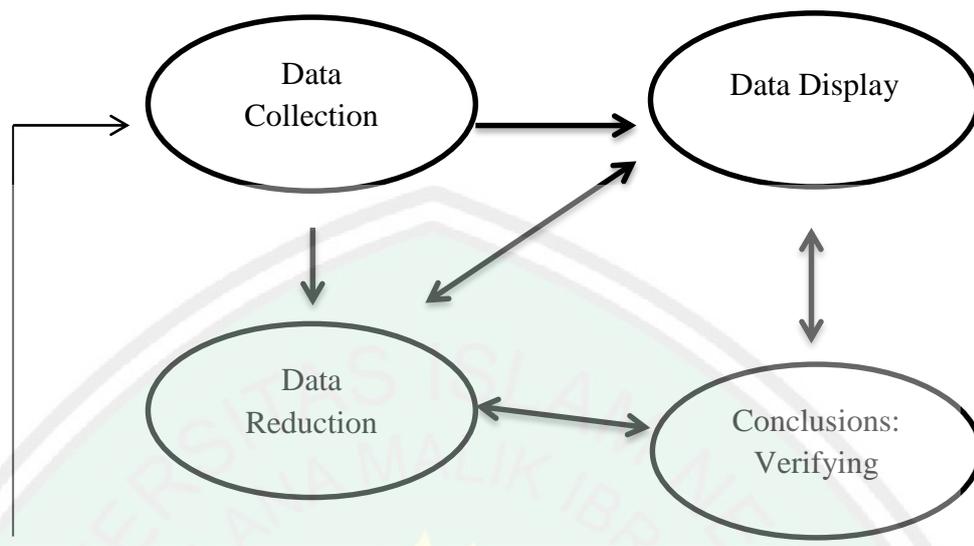
eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.⁴²

Dokumentasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan baik berupa papan nama, tulisan, brosur dan profil SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006, hal. 219



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti.⁴³ Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.⁴⁴ Untuk mendapatkan catatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan, diantaranya dengan WAKA Kurikulum di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan Bapak Kusrianto, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03

⁴³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 12

⁴⁴ *Ibid*, hal. 16

Sumbermanjing Wetan yaitu Ibu Siti Mariatul Kiptiyah S.Pd, dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yang beragama Islam dan peserta didik yang beragama kristen, yaitu Adhia Dhiva Alifiah kelas VIII B, Ainin Naimatul Izah kelas VIII B, Ardita Nurul VIII A, Doni Ananda VII A, Vila Delvia Asbanu VIII A.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representative tabular termasuk dalam format matrik, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.⁴⁵ Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat

⁴⁵ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 85

tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data (*Conclusions*)

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.⁴⁶

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hari-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik mejadi kuat.⁴⁷ Kesimpulan dituliskan oleh peneliti dalam kalimat lugas jelas dan singkat untuk memudahkan pembaca memahami hasil yang disimpulkan peneliti dari jawaban rumusan masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan

⁴⁶ *Ibid*, hal. 87

⁴⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 20

data. oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekaligus di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. persistent observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
- b. triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .
- c. peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalu diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan adalah salah satu sekolah yang berlatar belakang siswa heterogen.

b) Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait dengan sumber data yang diperlukan dan juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan.

c) Menentukan informan penelitian, yaitu WAKA Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Hal yang disiapkan yaitu instrumen penelitian, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan buku catatan yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 03

b) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan

2. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam mengemukakan analisis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berangkat dari fokus penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka bab IV peneliti memferivikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan temuan di lapangan. Pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan, yaitu:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan merupakan lokasi dalam kawasan pedesaan, tepatnya di dusun Sidomulyo, Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Walaupun kawasan pedesaan, dan kontur tanahnya berbukit-bukit akan tetapi sekolah ini mudah dijangkau, karena sepanjang jalan sudah beraspal.

SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan berdiri dan mulai mengadakan proses belajar mengajar sejak tahun 1997. Namun , secara definitif melalui Surat Keputusan Direktorat P dan K Propinsi Jawa Timur Nomor 001a/O/1999 tanggal 05 Januari 1999.

Secara fisik SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang telah mengalami perkembangan, dari 2 ruang kelas belajar menjadi 9 ruang kelas belajar disertai dengan berbagai fasilitas yang memadai yaitu laboratorium IPA, bahasa, computer, ruang perpustakaan, musholla, ruang UKS, dan masih banyak lagi fasilitas

dan ruang penunjang lainnya bagi siswa seperti KM/WC, ruang OSIS, ruang pramuka, koperasi siswa, kantin, lapangan basket, volley, dll.

Hingga saat ini SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang telah banyak mengukir prestasi meskipun terletak paling pelosok dari ujung Kabupaten Malang. Prestasi tersebut diperoleh dalam bidang akademis maupun non akademis. Untuk prestasi akademis SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan pernah masuk dalam 10 besar peringkat sekolah nilai UAN SMP Kabupaten Malang, meraih prestasi lain dalam bidang akademis lainnya seperti FLS2N, lomba cipta puisi, lomba cipta cerpen. Sedangkan dalam bidang non akademis SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sering mendapatkan prestasi terbaik seperti dalam kegiatan bela diri silat yang mampu meraih prestasi tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional, juga kegiatan-kegiatan eksta kulikeler/ pengembangan diri lainnya seperti bola volley.

1.1 tabel data kepala sekolah

No	Nama	Tahun
1	Syamsuddin	1997-1999
2	Sakur	1999-2004
3	Renasio Hananta	2004-2006
4	Suburyanto	2006-2011
5	Fathur Rachman	2011-2012
6	Misto	2012-2014
7	Agus Utomo	2014-2015

8	Sulthon Arif	2015-2017
9	Ainul Mutamakin	2017-2018
10	Krisyanto Latif	Januari 2018-Maret 2018
11	Ainul Mutamakin	Maret 2018- Agustus 2018
12	Mahrus	Agustus 2018- Sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Beriman, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai lomba
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelar Narkoba)
- 3) Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan hidup (life skill)
- 4) Mewujudkan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efekif, dan Menyenangkan

- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- 6) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- 7) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

3. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain :

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai lomba
2. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelar Narkoba)
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keterampilan hidup (life skill)

4. Terlaksananya pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efekif, dan Menyenangkan
 5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan seperti : Shalat Dhuhur berjamaah, Shalat Dhuha berjamaah, Istighosah, Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Keagamaan
 6. Meningkatnya sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
 7. Terbentuknya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
 8. Terlaksananya pembiasaan 5 S – 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun dan Peduli Lingkungan)
 9. Terwujudnya kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 4. Struktur Organisasi**

Adapun bagian struktur organisasi SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sebagaimana terdapat dalam lampiran.

B. Hasil Penelitian

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil interview dengan waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing wetan.

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa

Dalam proses pembinaan toleransi beragama tentu tidak lepas dari adanya peran seorang guru, karena guru adalah salah satu faktor penting dan berpengaruh dalam dunia pendidikan formal seorang anak atau peserta didik, selain pendidikan informal dan non formal.

Pembinaan toleransi beragama dalam lembaga pendidikan perlu diwujudkan dalam bentuk program-program kegiatan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan. Sebagaimana dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi dan pengamatan langsung dapat diketahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sebagai berikut :

Strategi guru PAI dalam membina toleransi beragama siswa ada dua mbak, melalui formal dan non formal. Formal yaitu ketika pembelajaran di kelas ada materi tentang tasamuh atau toleransi, disini saya memberi contoh bagaimana bertoleransi dengan baik antar sesama agama ataupun berbeda agama dengan guru, orang tua maupun dengan teman. Non formal bagaimana caranya siswa dibina dengan baik, memberi arahan tentang hidup saling berdampingan sesama umat beragama. Memberi contoh bagaimana menyelesaikan masalah ketika ada perbedaan agama, semua harus dipantau dan dibina agar terciptanya kerukunan dan keharmonisan dikalangan siswa antar beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.⁴⁸

Dari hasil observasi tersebut yang peneliti peroleh pembinaan toleransi beragama siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, diantaranya yaitu:

- a. Guru menjadi suri tauladan yang baik
- b. Menghargai dan menghormati perbedaan agama
- c. Memberi kebebasan dalam beragama
- d. Memulai dialog beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 03 SumbermanjingWetan yaitu Bapak Kusrianto, S.Pd yang membahas tentang tujuan dari pembinaan toleransi beragama siswa, beliau mengatakan :

Tujuanya menjaga kerukunan disekolah , menjaga situasi agar kondusif dan perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda, saling membantu ketika ada yang membutuhkan bantuan, tidak rasis ataupun deskriminasi. Agar tercapai tujuan yang diharapkan.⁴⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sebagai berikut :

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kusrianto selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

Iya mbak biasanya selain didalam kelas guru juga memberikan contoh yang baik. Seperti ketika ada kegiatan guru-guru bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama, tidak boleh pilih-pilih teman, tidak boleh menjelek-jelekkan agama yang dianut orang lain.⁵⁰

Ketika ada salah satu agama yang melaksanakan ibadah, dengan tidak bergurau, tidak ramai dan menghargai ketika umat lain melakukan ibadah agar mereka bisa tenang dalam menjalankan ibadah.⁵¹

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tersebut, guru PAI dalam membina toleransi beragama siswa disekolah dengan melakukan kegiatan formal dan non formal, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan masukan positif agar siswa berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan kebebasan beragama kepada siswa, tidak ada diskriminasi ataupun paksaan, guru juga melakukan dialog beragama dengan siswa ketika ada permasalahan antar beagama siswa dan ketika didalam kelas.

Toleransi beragama tampak dalam kehidupan sehari-hari di kalangan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, hal ini peneliti melakukan wawancara dengan WAKA Kurikulum SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Keadaan toleransi di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan selama ini bagus, disini mayoritas beragama islam jadi lebih banyak kegiatan di keagamaan yang islam. Yang non muslim bekerja sama dengan gereja-gereja yang ada disekitar sekolah untuk pembelajaran keagamaan. Jadi untuk pembelajaran agama

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa Ainin Naimatul Izah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa Adhia Divha Alifiah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

Kristen langsung ke gereja dengan pendeta masing-masing , karena disekolah ini hanya ada dua agama islam dan Kristen. Dan kita saling menghargai perbedaan yang ada. Semisal agama lain memiliki kegiatan dengan pendeta-pendeta nya kita juga memberikan toleransi.⁵²

Hal ini disampaikan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yang hasilnya sebagai berikut :

Alhamdulillah mbak selama saya mengajar di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan ini toleransi yang terjadi sangat terjalin dengan baik belum pernah ada masalah antar umat beragama, mereka saling menghargai, bergaul dengan teman tidak memandang perbedaan agama.⁵³

Hal ini diperkuat oleh siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

Keadaan toleransi baik dapat bertoleransi dengan perbedaan yang ada, apabila siswa yang beragama islam beribadah maka siswa yang beragama lain tidak mengganggu begitu pula sebaliknya, juga saling menghargai dan menghormati.⁵⁴

keadaan toleransi baik mbak , disini siswa nya saling menghargai dan menghormati sesama tidak membeda-bedakan begitu juga dengan guru nya , tidak ada perselisihan atau permusuhan antar siswa beragama.⁵⁵

untuk toleransi di sekolah mereka benar-benar bertoleransi, baik, saling menghargai saling menghormati dan mereka juga tidak membedakan agama ketika beteman.⁵⁶

Sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan, sebagaimana kondisi kerukunan beragama dikalangan SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Kusrianto selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa Adhia Divha Alifiah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa Ainin Naimatul Izah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa Vila Delvia Asbanu Kelas VIII A di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Rabu, 19 Juni 2019)

cukup baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu informan bahwa tidak ada dan semoga tidak ada permasalahan yang terkait dengan konflik keagamaan.

Di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sudah mengfungsikan peranan sekolah dengan baik. Mengenai bagaimana sekolah mengfungsikan peranan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan WAKA Kurikulum SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut :

Selalu memberikan arahan untuk saling menghormati dengan siswa yang non muslim semisal mau mengadakan kegiatan apa kita harus menghormati. Jika ada kegiatan pondok romadhon tidak mewajibkan mengikuti kegiatan pondok romadhon dan mengarahkan ke gereja masing-masing tetapi jika ingin mengikuti kegiatan pondok romadhon juga diperbolehkan.⁵⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan:

Sejauh ini cukup baik mbak peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang berbeda agama, sekolah memberikan fasilitas yang baik ketika ada kegiatan keagamaan semua terpenuhi mbak tanpa ada rasa kecemburuan karena sekolah berusaha adil dalam memfasilitasi peranan sekolah.⁵⁸

Sesuai dengan hasil penelitian, sekolah memfungsikan peranan sekolah yang melihat kondisi siswa yang heterogen tidak hanya satu agama saja, ada agama islam dan agama Kristen. Sekolah sudah memfungsikan peranan sekolah yang dimulai dari guru, kegiatan yang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kusrianto selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

dilakukan dll dengan baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan, dapat diidentifikasi dengan salah satunya untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam di SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membina toleransi beragama siswa, peneliti melakukan wawancara dengan WAKA Kurikulum SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan sebagai berikut :

Kalau di SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan ini pembelajarannya lebih banyak di agama islam karena disini mayoritas islam, karena guru nya hanya ada guru agama islam. Ketika proses pembelajaran PAI berlangsung siswa yang beragama selain islam diperkenankan mengikuti atau meninggalkan kelas untuk belajar atau membaca buku-buku di perpustakaan.⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan:

Agama islam kan sejak dulu tidak pernah memaksa untuk mengikuti ajarannya. Jadi kita tanamkan sifat tidak memaksa kehendak orang lain. Pada saat saya mengajar mereka saya beri kebebasan untuk mengikuti pelajaran saya atau tidak, karena saya tidak ingin deskriminasi.⁶⁰

Hal ini diperkuat oleh siswa SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan

Biasanya mengikuti biasanya enggak karena guru agama islam membebaskan saya mengikuti atau tidak, kalau ikut di dalam kelas mendengarkan tidak mengganggu yang lain.⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kusrianto selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswa Doni Ananda kelas VII C di SMP Negeri 03 Sumbermaning Wetan, (Jumat, 21 Juni 2019)

Kalau saya diberi kebebasan mbak untuk tetap dikelas ataupun keluar kelas untuk belajar mandiri, tapi ketika saya keluar mbak ketika pembelajaran agama islam, saya mengerjakan tugas yang lain atau membaca buku dipergustakaan.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam metode pembelajaran. Siswa yang beragama Non Islam mereka terkadang mengikuti dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada meskipun hanya sebagai peserta yang pasif, dari sinilah muncul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi beragama siswa.

a. Guru menjadi suri tauladan yang baik

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Iya mbak biasanya selain didalam kelas guru juga memberikan contoh yang baik. Seperti ketika ada kegiatan guru-guru bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama, tidak boleh pilih-pilih teman, tidak boleh menjelek-jelekan agama yang dianut orang lain.⁶³

Iya mbak guru kami kan mengajarkan bertoleransi yang baik , tentu nya guru-guru bertoleransi dengan baik dalam kegiatan sekolah.⁶⁴

Sesuai dengan hasil penelitian, sebagaimana terjadinya toleransi beragama berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru sebagai teladan dan memberi contoh yang baik terhadap siswa, dengan saling

⁶² Hasil wawancara dengan siswa Vila Delvia Asbanu Kelas VIII A di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Rabu, 19 Juni 2019)

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa Ainin Naimatul Izah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa Doni Ananda kelas VII C di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 21 Juni 2019)

menghrgai dan menghormati kepada guru maupun siswa yang non muslim akan tercapai rasa nyaman, jadi membuat suasana menjadi nyaman, damai dan menjunjung nilai kemanusiaan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan

b. Menghargai dan menghormati perbedaan agama

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Islam mengajarkan kita untuk saling menghargai perbedaan keyakinan orang lain, wajib menghormati pendapat orang lain, sekedar sharing dengan perbedaan yang ada agar tidak terjadi perselisihan, dan menganggap semua agama sama, tidak ada yang salah dan yang paling benar.⁶⁵

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Saling menghormati, tidak membedakan, tidak menghina ataupun mencela, senantiasa menjaga perkataan dan perbuatan agar tidak menyinggung perasaan orang lain.⁶⁶

Cara menghargai perbedaan tidak menyinggung dan mengejek agamanya menghargai saat dia beribadah selalu membantu dalam segala hal walaupun beda agama saat kami merayakan hari raya kita sama-sama menghormati karena hidup berdampingan agama itu harus saling menghargai dan menghormati⁶⁷

Sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama

Islam membina sikap toleransi siswa dengan dengan cara menghormati

perbedaan agama di kalangan SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan,

ketika agama lain melakukan ibadah guru mengajak siswa agar saling

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa Adhia Divha Alifiah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa Ainin Naimatul Izah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

menghargai dan menghormati perbedaan, tanpa adanya saling menghargai dan menghormati tidak bisa dilakukan toleransi beragama di kehidupan. Karena tujuan utama toleransi adalah hidup berdampingan guyup dan rukun tanpa adanya perselisihan.

c. Memberi kebebasan beragama

Memberikan kebebasan beragama menjadikan seseorang mampu meniadakan diskriminasi agama, pelanggaran terhadap hak untuk beragama, paksaan yang mengganggu kebebasan seseorang untuk mempunyai agama dan kepercayaan, hal tersebut sudah dilakukan oleh guru PAI dalam membina toleransi beragama di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Untuk kebebasan beragama saya rasa itu sangat penting karena kalau siswa dipaksa hasilnya atau dampaknya akan buruk, mungkin itu ada rasa ketidaknyamanan atau merasa terganggu. Agama islam kan sejak dulu tidak pernah memaksa untuk mengikuti ajarannya. Jadi kita tanamkan sifat tidak memaksa kehendak orang lain. Pada saat saya mengajar mereka saya beri kebebasan untuk mengikuti pelajaran saya atau tidak, karena saya tidak ingin deskriminasi.⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

Iya mbak saya memberikan kebebasan beragama karena kita beragama kan gak saling memaksa kita beragama atas dasar keyakinan dari diri sendiri.⁶⁹

iya mbak saya memberikan kebebasan beragama karena kebebasan beragama hak individu masing-masing.⁷⁰

iya mbak saya tidak menganggap agama yang saya yakini paling benar, saya menganggap semua agama sama dan membiarkan mereka beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.⁷¹

Sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan, sebagaimana guru menanamkan nilai-nilai hak kebebasan beragama, berjalan sesuai dengan yang diinginkan, tanpa adanya kebebasan beragama maka rasa nyaman dikalangan siswa maupun guru tidak tercipta.

d. Memulai dialog beragama

Kegiatan dialog antar umat beragama berfungsi sebagai pemecah kesalah pahaman dan prasangka-prasangka negative antar beragama jadi dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Ketika didalam kelas kita beritahu setiap orang mempunyai pendapat masing-masing dan setiap orang wajib menghargai pendapat dan perbedaan agama lain selain islam. Jadi bagaimanapun pendapat dan keyakinan mereka tidak merubah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa Ainin Naimatul Izah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa Doni Ananda kelas VII C di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 21 Juni 2019)

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa Vila Delvia Asbanu Kelas VIII A di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Rabu, 19 Juni 2019)

prinsip kita. Kita berdiskusi, sharing, membuka dialog antar beragama siswa dengan terbuka agar tidak terjadi kesalahpahaman.⁷²

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Dengan tidak mengganggu ketika mereka melakukan sholat dan melaksanakan ibadah lainnya, agar mereka bisa tenang dalam menjalankan ibadah.⁷³

Cara menghargai perbedaan tidak menyinggung dan mengejek agamanya menghargai saat dia beribadah selalu membantu dalam segala hal walaupun beda agama.⁷⁴

Sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan, sebagaimana dialog beragama siswa berjalan dengan sesuai yang diinginkan, guru memulai membuka dialog beragama siswa ketika ada masalah dalam kalangan siswa dan didalam kelas ketika pembelajaran PAI ketika siswa non muslim mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dengan adanya dialog beragama siswa berfungsi untuk memecahkan kesalahpahaman dan prasangka-prasangka negative antar beragama siswa.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa

Kendala juga terjadi dalam membina toleransi beragama islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan. Sebagaimana hasil wawancara yang

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa Doni Ananda kelas VII C di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 21 Juni 2019)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa Ainin Naimatul Izah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

telah peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 03 Sumbermanjing

Wetan, sebagai berikut:

Kendalanya ya mungkin dari individu nya sendiri ya mbak, pada awal pertemuan pada bulan pertama kurang adanya sifat menghargai dan menghormati, mungkin juga ada sifat yang belum terbuka atau kurang bersahabat dalam menerima keadaan sekolah dan lingkungan sekitar yang memiliki bermacam-macam siswa dari kalangan latar belakang yang berbeda terutama perbedaan agama.⁷⁵

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kendala guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama islam ada beberapa kendala yang masih terjadi. Pada awal masuk pertemuan pada bulan pertama kurang adanya sifat saling menghargai dan menghormati, kurang terbuka atau kurang bersahabat dalam menerima keadaan sekolah dan lingkungan yang memiliki latar belakang yang berbeda terutama perbedaan agama.

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa

a. Kesadaran beragama

Kesadaran diri merupakan kondisi hasil proses mengenai motivasi, pilihan dan kepribadian yang berpengaruh terhadap keputusan, penilaian, dan interaksi dengan orang lain, kesadaran beragama merupakan rasa keagamaan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam system mental dari kepribadian.

Meskipun di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan mayoritas agama

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

islam tetapi kesadaran beragama sangat penting dalam faktor pendukung toleransi beragama.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Dari kesadaran beragama, mereka akan sadar akan keberagaman agama tidak hanya agama islam, meskipun disini mayoritas agama islam. Karena adanya kesadaran beragama toleransi berjalan dengan baik dan semua guru-guru juga mendukung adanya toleransi beragama.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan siswa SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, sebagai berikut:

Kalau kesadaran beragama sudah ada di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan ini, saling menghargai, kalau agama islam sholat jaga perlakuan, tidak ramai, agar tidak mengganggu dan menghargai jika ada kegiatan beribadah.⁷⁷

Untuk kesadaran beragama saya sudah merasakannya mbak, mereka saling menghargai, bertoleransi dengan baik, dan mereka juga tidak memilih-milih dalam berteman walaupun mereka berbeda agama.⁷⁸

Kesadaran beragama muncul dari pengalaman, pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan melakukan intropeksi, dan relevansi tindakan-tindakan keagamaan dilingkungan sekitar. Dalam kegiatan bertoleransi pasti ada faktor pendukung dalam bertoleransi , salah satunya yaitu dengan adanya kesadaran beragama, di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sudah nampak kesadaran bertoleransi baik dikalangan guru ataupun siswa. Sebab adanya kesadaran beragama menjadi nilai yang hakiki dari kemanusiaan yang universal.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mariyatul Kibtiyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Selasa, 23 April 2019)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa Adhia Divha Alifiah Kelas VIII B di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Jumat, 26 April 2019)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa Vila Delvia Asbanu Kelas VIII A di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, (Rabu, 19 Juni 2019)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan dengan mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil analisis dari peneliti, yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, yaitu:

- a. Guru menjadi suri tauladan yang baik

Menurut Zakiyah Darajat, dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* guru harus berkelakuan baik, yaitu budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru juga harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu pembentukan akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini mungkin bisa dilakukan jika guru juga berakhlak mulia. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.⁷⁹

Maka sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu guru memang menjadi seorang teladan atau contoh bagi pesertanya, dengan guru memiliki kepribadian baik yang melekat pada diri guru tersebut. Maka dikalangan guru dan siswa terjalin toleransi dengan baik, bersikap adil dengan semua siswa, bekerja sama dengan guru ketika ada kegiatan, tidak deskriminasi walaupun di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan mayoritas Islam. Guru memberi contoh dengan tidak membeda-bedakan siswa, menghargai dan menghormati kepada guru maupun siswa yang berbeda agama. Dari hasil tersebut bisa terlihat toleransi terjalin dengan baik, memberi contoh yang baik saling menghargai dan menghormati adalah kunci dari toleransi agar hidup guyup rukun berdampingan setiap hari.

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 33

b. Menghargai dan menghormati perbedaan agama

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yaitu menghargai dan menghormati perbedaan agama. Di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan tidak ada paksaan dalam memilih agama saling menghargai dalam memilih keyakinan orang lain. Menghormati perbedaan agama di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sudah terlihat dan terlaksana dengan baik, mereka tidak membeda-bedakan agama ketika berteman maupun ketika pembelajaran, dan mereka tidak meyakini bahwa agama yang diyakini paling benar. Dan mereka menganggap semua agama itu samatanpa membandingkan agama yang satu dengan yang lain karena itu akan membuat perselisihan antar beragama siswa. Jadi mereka berteman dengan baik tanpa memandang agama, belajar, bersosialisasi dan bekerjasama tanpa membedakan agama, dan hasilnya toleransi dikalangan SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan terjalin dengan baik, hidup guyup dan rukun

c. Memberi kebebasan dalam beragama

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yaitu memberi kebebasan dalam beragama, memberikan kebebasan dalam beragama ini sudah tertanam dan dimiliki oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan ketika dihadapkan dengan siswa yang

berbeda agama maka beliau memberi kebebasan kepada semua siswa terutama kepada pemeluk agama non islam.

Berdasarkan tindakan guru tersebut peneliti menilai bahwa guru memiliki sikap toleransi yang baik yaitu salah satunya dengan memberi kebebasan dalam beragama. Memberi kebebasan dalam beragama ini dapat dilihat dengan sikap guru yang memberi kebebasan beragama tanpa adanya deskriminasi. Ketika siswa non islam mengikuti pembelajaran Agama Islam dan apabila materi pembelajaran berkaitan dengan akidah (keyakinan) maka guru akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan materi tersebut karena ditakutkan ada siswa yang beragama non Islam yang tersinggung. Agar dikalangan siswa tidak terjadi kesalahpahaman maka guru sejak awal memahamkan siswanya. Karena tanpa adanya kebebasan beragama siswa tidak akan merasa nyaman dan tidak terlaksana tujuan utama hidup guyup, rukun dalam melaksanakan toleransi beragama di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

d. Memulai dialog beragama

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan yaitu memulai dialog beragama berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman, dan prasangka-prasangka negative antar umat beragama, jadi dengan adanya dialog antar beragama dapat menciptakan kerukunan beragama. Ketika sekolah dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan keyakinan, maka guru berperan

menjadi penengahnyadengan memulia dialog antar umat beragama, ketika guru memulai dialog antar umat beragama guru menyampaikannya dengan hati-hati agar tidak menyinggung perasaan agama lain. Setelah guru menyampaikan pemahaman kepada siswa, maka siswa pun pasti akan bertanya untuk yang berbeda agama, dan disinilah guru harus memahami siswa dan menjadi penengah agar tidak ada lagi perselisihan atau kesalah pahaman antar siswa beragama. Selain itu dialog antar umat beragama juga dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran PAI, biasanya siswa yang beragama non muslim mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas, di saat itulah dialog antar umat beragama dimulai agar tidak ada kesalahpahaman atau prasangka-prasangka negative.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa

Kendala guru pendidikan agama islam dalam membina toleransi beragama siswa yaitu kerukunan beragama selain warisan politik penjajah juga fanatisme dangkal, sikap kurang bersahabat, cara-cara agresif dalam dakwah agama yang ditunjukkan kepada orang lain yang lebih beragama, pendirian tempat ibadah tanpa mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengaburan nilai-nilai ajaran agama antara suatu agama dengan agama lain, juga karena munculnya berbagai sekte dan faham kegamaan kurangnya memahami ajaran agama dari peraturang pemerintah dalam hal kehidupan beragama.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan keadaan toleransi yang dilakukan sangat baik, walaupun pada awal masuk pertemuan pada bulan pertama kurang adanya sifat saling menghargai dan menghormati, kurang terbuka atau kurang bersahabat dalam menerima keadaan sekolah dan lingkungan yang memiliki latar belakang yang berbeda terutama perbedaan agama, mungkin karena faktor individu yang kurang terbuka dan menjadikan diri individu tertutup dan kurang bergaul di lingkungan sekitar.

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa

a. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama, menurut Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan kesadaran beragama memberikan bimbingan hidup dari yang kecil sampai pada yang besar, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan alam semesta dan makhluk yang lain.⁸⁰

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan, kesadaran beragama muncul dari pengalaman, pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan melakukan introspeksi, dan relevansi tindakan-tindakan keagamaan di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan bertoleransi pasti ada faktor pendukung dalam bertoleransi, salah satunya yaitu dengan adanya kesadaran beragama,

⁸⁰ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1969), hal. 39

di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan sudah nampak kesadaran bertoleransi baik dikalangan guru ataupun siswa. Sebab adanya kesadaran beragama menjadi nilai yang hakiki dari kemanusiaan yang universal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan. Meninjau dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi beragama siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Maka dikalangan guru dan siswa telah terjalin toleransi dengan baik, bersikap adil dan tidak membeda-bedakan siswa, bekerja sama dengan guru ketika ada kegiatan, tidak deskriminasi walaupun di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan mayoritas Islam
 - b. Menghargai dan menghormati perbedaan agama dengan tidak menganggap keyakinan yang diyakini paling benar. Dan tidak benar jika ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya kepada orang atau golongan lain.
 - c. Memberikan kebebasan dalam beragama sepenuhnya diberikan kepada siswa tanpa adanya deskriminasi ataupun paksaan.
 - d. Memulai dialog beragama ketika ada permasalahan mengenai perbedaan keyakinan dan dengan adanya dialog beragama siswa berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman dan

prasangka-prasangka negative antar beragama siswa jadi dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan, saling menghormati dan menghargai dikalangan siswa.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan pada awal masuk pertemuan pada bulan pertama kurang adanya sifat saling menghargai dan menghormati, kurang terbuka atau kurang bersahabat dalam menerima keadaan sekolah dan lingkungan yang memiliki latar belakang yang berbeda terutama perbedaan agama, mungkin karena faktor individu yang kurang terbuka dan menjadikan diri individu tertutup dan kurang bergaul di lingkungan sekitar.
3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan adalah dengan adanya kendala tersebut guru memberikan solusi dengan adanya kesadaran beragama, dengan kesadaran beragama yang tinggi maka siswa akan semakin baik dalam menghormati dan menghargai antar beragama.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Dalam pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa diperlukan dukungan dari beberapa pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata

pelajaran umum agar terciptanya sikap toleransi dikalangan civitas akademik SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan.

2. Bagi siswa

Untuk para siswa-siswi SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan lebih baik lagi dalam berbudi pekerti khususnya sikap toleransi antar beragama, taat dan patuh terhadap nasihat para guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Ali,Daud. dkk. 1989. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat,Zakiah. 1969. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2002. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi,Djohan. 1985. “*Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?*”, *Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES.
- Franz Magniz-Suseno [et.al]. 2007. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Managemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hasyim,Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Husaini,Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Pluralitas*. Jakarta: Gema Insani.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainum. 2008. "*Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*". Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Saerozi, M. 2004. *Politik Pendidikan Agama dalam Era Prulalisme*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Said Agil, Said Husin Al-Munawar. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Group.
- Sarapung, Elga. 2002. *Pluralisme, Konflik, dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Waka Kurikulum

1. Bagaimana keadaan toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
2. Apa tujuan toleransi antar beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
3. Bagaimana sekolah dalam memfungsikan peranan ketika dihadapkan siswa yang berbeda agama?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membina toleransi antar beragama siswa ?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana strategi anda dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
2. Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
3. Apakah ada materi yang diajarkan untuk membina sikap toleransi beragama siswa antar umat beragama?
4. Bagaimana sekolah dalam memfungsikan peranan ketika dihadapkan siswa yang berbeda agama?
5. Apakah sebagai guru PAI anda memberikan kebebasan beragama kepada guru maupun siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan ? dan bagaimana menanamkan kebebasan beragama kepada siswa?
6. Bagaimana anda sebagai guru PAI dalam menyelesaikan permasalahan ketika ada perbedaan pendapat dikelas ataupun diluar kelas?
7. Bagaimana cara menanamkan siswa dalam menghormati perbedaan beragama?
8. Apa faktor pendukung terjadi toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
9. Apa faktor penghambat terjadi toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor terhambat tersebut?

Siswa

1. Bagaimana keadaan toleransi teman anda?
2. Apakah ada materi pembelajaran PAI yang diajarkan guru tentang toleransi ?
3. Apakah guru - guru juga mencerminkan sikap toleransi dikalangan sekolah?
4. Apakah anda memberikan kebebasan beragama kepada siswa yang beragama lain?
5. Bagaimana cara menghargai perbedaan agama terutama kepada teman yang berbeda agama?
6. Apakah nyaman berada disekolah ini, dengan keberagaman agama di kalangan sekitar anda?

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 126 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahrotul Mufidah
NIM : 15110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan
Lama Penelitian : April 2019 sampai dengan Juni 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang merujuk wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SUMBERMANJING
NSS: 201051820313 NPSN: 20517503
Jalan Raya Tambakasri Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang
E-mail: smpnsumbermanjing3@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 800/014 /35.07.101.318.003/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAHRUS, S.Ag, M.A**
NIP : 19660918 198603 1 005
Pangkat /Golongan : Pembina Tingkat I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Zahrotul Mufidah**
NIM : 15110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina
Toleransi Beragama Siswa di SMPN 3 Sumbermanjing Wetan

Benar-benar telah melakukan penelitian untuk dijadikan bahan memenuhi Skripsi yang dilaksanakan di SMPN 3 Sumbermanjing Wetan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sumbermanjing Wetan, 20 Mei 2019
Kepala SMPN 3 Sumbermanjing Wetan

MAHRUS, S.Ag, M.A
Pembina Tk.I
NIP. 19660918 198603 1 005

Lampiran 4: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

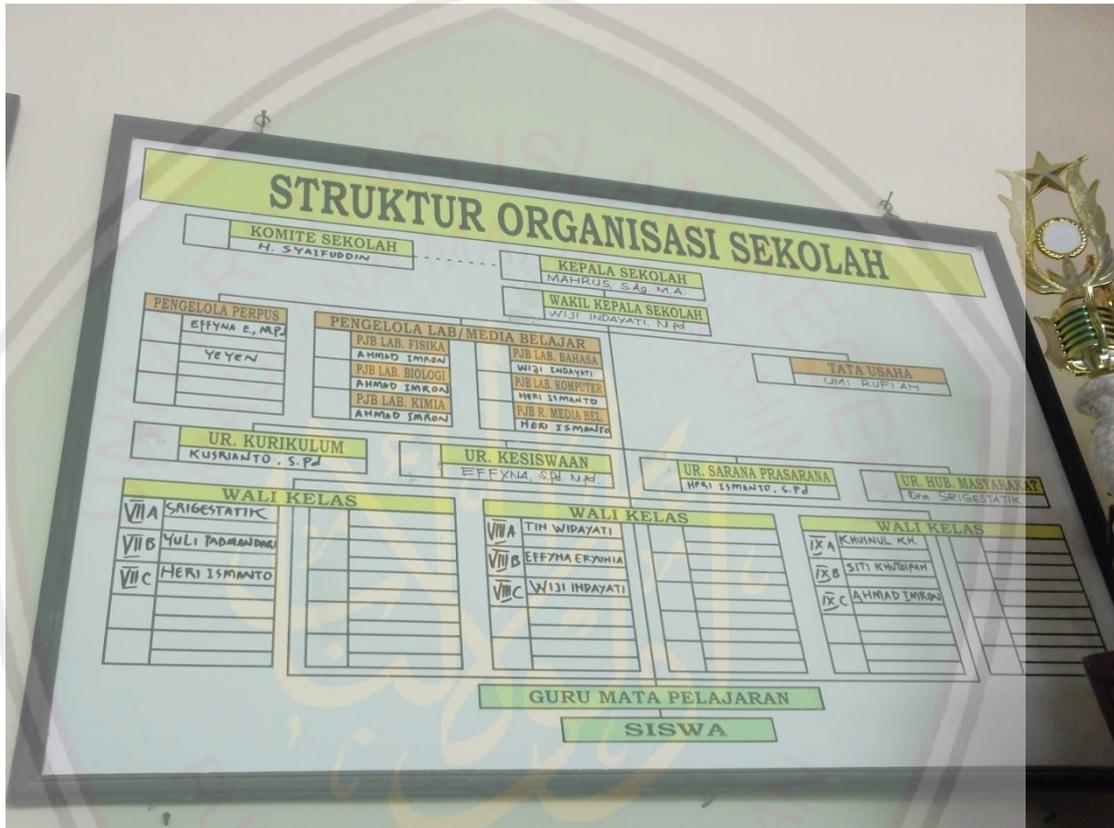
Nama : Zahrotul Mufidah
NIM : 1510045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membina Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri
03 Sumbermanjing Wetan

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	4 / 9 / 2018	Pengajuan judul 1	
2.	25 / 9 / 2018	Revisi Judul	
3.	4 / 12 / 2018	Konsultasi bab I, II, III	
4.	2 / 1 / 2019	Revisi bab I, II, III	
5.	16 / 4 / 2019	Konsultasi bab IV,	
6.	23 / 4 / 2019	Revisi bab IV,	
7.	18 / 6 / 2019	Konsultasi bab V	
8.	16 / 7 / 2019	Revisi bab V	
9.	26 / 7 / 2019	Konsultasi bab VI, VII, VIII	
10.	29 / 7 / 2019	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 5: Struktur Organisasi



Lampiran 6: Daftar Pemeluk Agama SMP Negeri 03 Sumbemanjing Wetan

KELAS	JUMLAH SISWA			SEMUA SISWA BERAGAMA								
	SEMUA SISWA SMP NEGERI 03 SUMBERMANJING WETAN			ISLAM			KRISTEN			KATOLIK		
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
VII	39	42	81	37	39	76	2	1	3	-	2	2
VIII	37	45	82	33	45	78	3	-	3	1	-	1
IX	45	42	87	43	40	83	2	-	2	-	2	2
JUMLAH	121	129	250	113	124	237	7	1	8	1	4	5

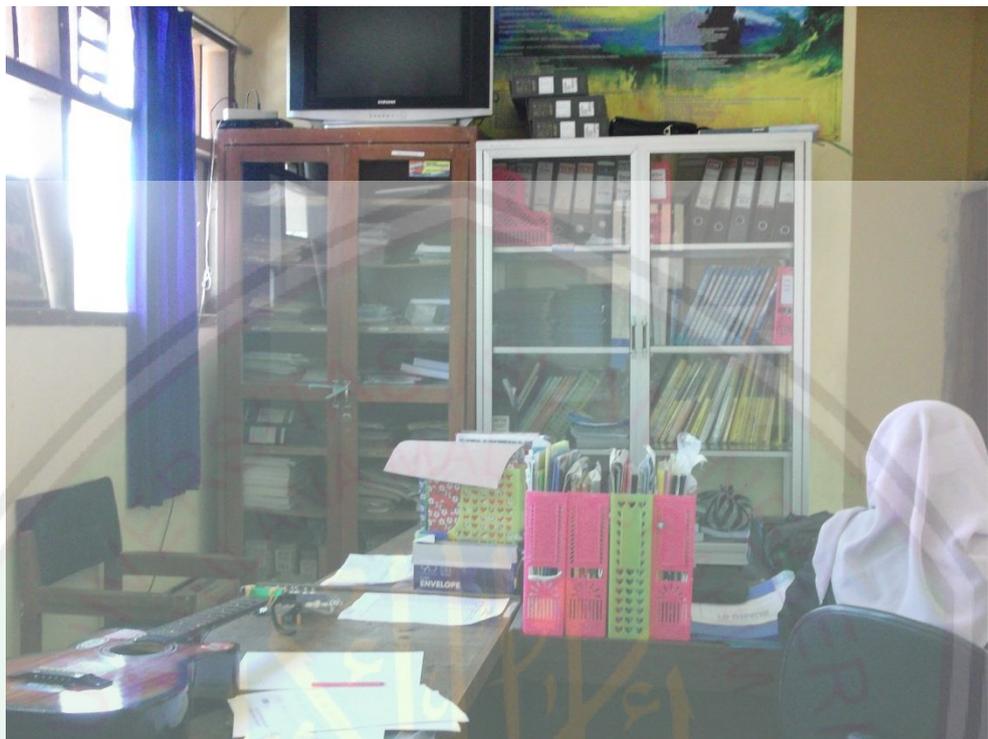
Lampiran 7 : Dokumentasi Peneliti



Gambar 1.1 : SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan



Gambar 1.2 : SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan



Gambar 1.3 : Ruang TU



Gambar 1.4 : Wawancara dengan WAKA Kurikulum



Gambar 1.5 : Wawancara dengan siswa yang beragama Kristen



Gambar 1.6 : Kegiatan Sholat Dhuhur berjama'ah



Gambar 1.7 Pematongan Hewan Kurban



Gambar 1.8 Kegiatan Pondok Romadhon

Lampiran 7: Biodata Penulis

Biodata Mahasiswa

Nama : Zahrotul Mufidah

NIM : 15110045

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Desember 1997

Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Jl. Raya Sidomulyo Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang

No Tlp Rumah/Hp : 081459189141

Alamat Email : zahrotulmufidah@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - TK KARTINI
- MI AL- HUDA
- SMP NEGERI 03 SUMBERMANJING WETAN
- MAN GONDANGLEGI
- UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG